

## ANALISIS MANAJEMEN *EVENT WEDDING ORGANIZER* SELARAS SEDJIWA DI KOTA SOLO

Dyah Ayu Permata Sari<sup>1</sup>, Ari Susanti<sup>2</sup>

[dyahayu.xiis3.04@gmail.com](mailto:dyahayu.xiis3.04@gmail.com)<sup>1</sup>, [santisties@gmail.com](mailto:santisties@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen pengelolaan *event* oleh *Wedding Organizer* Selaras Sedjiwa di Kota Solo, dengan fokus pada pesta pernikahan. *Wedding Organizer* berperan penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi rangkaian acara pernikahan agar berjalan sesuai dengan keinginan klien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) diterapkan sebagai kerangka analisis. Jumlah informan di penelitian ini ada 3 informan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Wedding Organizer* Selaras Sedjiwa berhasil mengelola *event* melalui perencanaan yang matang, koordinasi *vendor* yang baik, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara cepat saat acara berlangsung. Namun, tantangan seperti konflik dengan klien dan koordinasi antar tim masih menjadi perhatian utama. Evaluasi setelah acara dengan klien dan keluarga menjadi indikator utama kesuksesan pelaksanaan acara pernikahan. Kesimpulannya, penerapan manajemen *event* yang tepat oleh *Wedding Organizer* Selaras Sedjiwa mampu memastikan kelancaran acara dan kepuasan klien. Sebagai saran, *Wedding Organizer* Selaras Sedjiwa perlu meningkatkan pelatihan untuk tim guna memperkuat koordinasi internal dan menyelesaikan konflik dengan klien secara lebih efektif. Selain itu, pengembangan sistem evaluasi pasca-acara yang lebih terstruktur dapat membantu meningkatkan kualitas layanan di masa mendatang.

**Kata kunci:** *Wedding organizer*, Manajemen *Event*, POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), Pesta Pernikahan, Selaras Sedjiwa

### ABSTRACT

*This research analyzes the management of event management by Wedding Organizer Selaras Sedjiwa in Solo, with a focus on weddings. Wedding Organizer plays an important role in planning, organizing, implementing, and supervising a series of wedding events to run in accordance with the wishes of the client. This research uses a qualitative approach with interview, observation, and*

documentation techniques. POAC management theory (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) is applied as an analytical framework. The number of informants in this research is 3 informants and the data analysis technique used in this research is an interactive analysis model, which includes the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Wedding Organizer Selaras Sedjiwa successfully managed the event through careful planning, good vendor coordination, and the ability to solve problems quickly during the event. However, challenges such as conflicts with clients and coordination between teams are still a major concern. Evaluation after the event with clients and families is the main indicator of the success of the wedding event. In conclusion, the implementation of proper event management by Selaras Sedjiwa Wedding Organizer is able to ensure the smooth running of the event and client satisfaction. As a suggestion, Wedding Organizer Selaras Sedjiwa needs to increase training for the team to strengthen internal coordination and resolve conflicts.

**Keywords:** Wedding Organizer, Event Management, POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), Wedding Party, Selaras Sedjiwa

## I. PENDAHULUAN

*Event Organizer* merupakan istilah dari penyedia jasa profesional yang menjadi penyelenggara acara secara sah karena ditunjuk oleh klien untuk mengatur dan menyelenggarakan keberlangsungan seluruh rangkaian acara mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan acara yang sukses. *Event Organizer* (EO) sebagai penyelenggara kegiatan membutuhkan suatu kemampuan manajemen penyelenggara *event*, sehingga manajemen *event* sangat diperlukan dalam setiap *event* yang akan diselenggarakan. Menurut (Communiandco, 2024) pertumbuhan pasar *event organizer* di Indonesia memiliki pertumbuhan sekitar 15% hingga 20% dengan nilai pasar sekitar USD 887 miliar. Dengan banyaknya *event* yang diadakan, terutama di daerah yang memiliki potensi untuk digarap, industri ini memiliki peluang yang menjanjikan.

*Event Manajemen* (*Manajemen Event*) merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan melaksanakan pengelolaan semua aspek mengenai *event* sehingga dapat menjadi suatu *event* yang sukses dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi klien (Hariani, 2021). Dengan adanya *event manajemen* maka akan dapat membantu untuk mencapai kesuksesan dalam mengelola suatu *event* yang akan dilaksanakan. *Event manajemen* merupakan kegiatan mengorganisasikan suatu *event* yang dikelola secara profesional, sistematis, efektif dan efisien. Dengan memiliki susunan perincian kegiatan yang terdiri dari konsep-konsep perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengevaluasian sebuah *event*.

*Event Organizer* yang bergerak di bidang pernikahan adalah *Wedding organizer*. *Wedding organizer* memiliki beberapa fungsi mulai dari mempersiapkan hingga membantu jalannya rangkaian acara pernikahan sesuai dengan konsep yang

telah ditetapkan. Selain mempersiapkan dan membantu dalam pelaksanaan acara, *wedding organizer* juga menjadi suatu sarana bagi calon pengantin untuk berkonsultasi serta tempat untuk meminta saran agar dapat mewujudkan suatu rangkaian acara pernikahan yang sesuai dengan keinginan dan impian calon pengantin. *Wedding organizer* juga berperan dalam mengelola rangkaian acara pernikahan mulai dari lamaran, akad nikah, upacara adat pernikahan, resepsi, catering, rias pengantin, dekorasi, gedung, dokumentasi, dan lain sebagainya. *Wedding organizer* berperan serta dalam menyelenggarakan acara pesta pernikahan agar berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan klien. *Wedding organizer* dapat dikatakan sukses dan berhasil dalam menyelenggarakan acaranya apabila klien mendapatkan rasa puas dan mendapatkan nilai positif dari klien dan pihak-pihak lain yang ikut serta berpartisipasi dalam rangkaian acara pernikahan tersebut.

Setiap *event* yang diselenggarakan memiliki resiko atau kendala tersendiri dan semua itu memerlukan solusi untuk mengatasinya. Dalam menyelenggarakan pesta pernikahan, *wedding organizer* perlu mempersiapkan strategi untuk mengatasi masalah dan kendala yang timbul baik sebelum hingga pada saat acara pesta pernikahan berlangsung. Salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan *event* yang sukses adalah pengelolaan resiko yang baik pada saat acara tersebut diselenggarakan. Sebaliknya, apabila *wedding organizer* tidak dapat mengelola resiko yang ada dengan baik, maka akan mendapat banyak kerugian yang timbul dari sebuah *event* pesta pernikahan.

Tidak jarang faktor tersebut sangat tidak diperhatikan oleh pihak penyelenggara *wedding organizer*. Kurangnya perencanaan, persiapan, komunikasi antar pelaku *wedding organizer* dan keluarga pengantin yang membantu acara pernikahan tersebut menjadi kurang terarah sehingga mengakibatkan *rundown* (susunan acara) menjadi tidak sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan. Dampak dari acara tersebut cukup sangat besar, yaitu mendapatkan kritikan dari pihak keluarga pengantin yang menyatakan bahwa tidak diberitahukan adanya upacara adat sebelum resepsi pernikahan berlangsung.

Pesta pernikahan yang berjalan dengan sukses dapat menjadi sebuah kesan yang tidak akan terlupakan oleh pengantin semasa hidupnya. Pesta pernikahan memerlukan berbagai persiapan yang kompleks sehingga seringkali membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mempersiapkannya. *Wedding organizer* merupakan suatu pilihan yang tepat untuk dipercayakan sebagai penyelenggaraan pesta pernikahan yang sesuai keinginan dan harapan pengantin tanpa diliputi rasa khawatir dalam mempersiapkan sebuah pesta pernikahan. *Wedding organizer* harus mengerti tentang adanya koordinasi dengan pihak keluarga karena pada saat hari pernikahan, kedua mempelai (pengantin) yang selama ini mereka temui dan berkoordinasi tidak akan memiliki waktu lagi untuk mengurus hal apapun karena sudah berada di tempat pelaminan. Semua urusan harus ditangani dan diambil alih oleh *wedding organizer*.

Penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan manajemen *event* oleh *wedding organizer* selaras sedjiwa di kota Solo dengan sub fokus tentang *Planning, Organizing, Actuating, serta Controlling* ditinjau dari teori manajemen *event*

(Terry, 2013) karena jika memiliki dan menerapkan dengan sangat tepat yang sesuai dengan 4 (empat) faktor tersebut yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* diharapkan *wedding organizer* dapat semakin maju dan sukses dalam menyelenggarakan acara pernikahan di kota Solo, tetapi yang menjadi masalah adalah sering terjadi timbul konflik dengan *crew* maupun klien tentang pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga mengakibatkan ketidakpuasan atau ketidaksesuaian dalam merealisasi susunan acara pernikahan.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **Manajemen Event**

Menurut (Goldblatt, 2013) *Event* Manajemen adalah kegiatan professional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan.

Manajemen *event* terdapat berbagai macam proses dan perbedaan fungsi manajemen. Menurut (Terry, 2013) menyebutkan fungsi manajemen terdiri atas Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan Pelaksana (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*), dikenal dengan singkatan POAC.

Peneliti memilih menggunakan fungsi manajemen dari (Terry, 2013) yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Fungsi tersebut sangat sesuai untuk meneliti perencanaan sebuah *wedding organizer* untuk mencapai kesuksesan dalam penyelenggaraan acara pesta pernikahan karena di dalamnya terdapat proses hingga tahap pengevaluasian untuk sebuah *wedding organizer*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariani, 2021) Penelitian ini mengkaji secara mendalam pengaruh faktor manajemen *event* yang mencakup *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam pelaksanaan pesta pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor manajemen *event* yang mempengaruhi kesuksesan *wedding organizer* dalam menyelenggarakan pesta pernikahan. Pelayanan yang baik, ketepatan waktu, sikap profesional, merupakan hasil dari penerapan manajemen *event* yang baik.

### **Wedding organizer**

Menurut (Setya Wijaya, 2017) menyatakan bahwa “*Wedding organizer* adalah jasa yang membantu dalam persiapan dan pelaksanaan acara pernikahan” Menurut (Deti, 2018) menyatakan bahwa *Wedding organizer* adalah suatu jasa yang berfungsi secara pribadi membantu calon pengantin dan keluarga dalam perencanaan dan suatu supervisi pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cindy Aulia Bestari, 2020) Penelitian ini diketahui manajemen perencanaan yaitu membuat perincian harga paket, menentukan tema pernikahan, memilih tema prewedding, melakukan fitting baju, penyusunan *rundown* acara, pengorganisasian karyawan berdasarkan *jobdesk*, pelaksanaan akad sampai resepsi, pengawasan kerja tim dekorasi, *time make up* pengantin dan among tamu serta tim *crew* lainnya.

## **Pesta Pernikahan**

Menurut (Firi Oktavia Hariani, 2017) Pesta pernikahan merupakan acara pertemuan atau perjamuan yang dilaksanakan dalam rangka pernikahan. Pernikahan bertujuan untuk menjalin silaturahmi keluarga dan orang-orang terdekat yang, menjadi tamu undangan untuk berbagi kebahagiaan. Pesta pernikahan merupakan momen penting dalam hidup seseorang yang diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup. Pesta pernikahan diselenggarakan setelah upacara pernikahan secara agama. Hal yang perlu diperhatikan sebelum menentukan hari dan tanggal pernikahan :

- a) Waktu untuk mempersiapkan pesta pernikahan
- b) Dapat atau tidaknya mengambil cuti kerja
- c) Perhitungan tanggal pernikahan
- d) Pilihan pesta pernikahan yang akan dilaksanakan pada hari kerja atau dilaksanakan pada hari libur
- e) Tanggal yang ditentukan harus berkesan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firi Oktavia Hariani, 2017) peneliti ini memaparkan bahwa faktor kesuksesan manajemen *event* sangat dipengaruhi oleh bagaimana *wedding organizer* menerapkan manajemen *event* dalam sistem kerja.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu *Wedding organizer* Selaras Sedjiwa di Kota Solo yang beralamat Podomoro Residence, Waru, Baki, Sukoharjo no. E10.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis *wedding organizer* selaras sedjiwa dengan menggunakan kualitatif karena akan memanfaatkan data kualitatif. Data kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden. Menurut Sugiyono (2016) dalam (Siti Hamidah & Jannati Hakim, 2023) metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian secara menyeluruh, luas dan mendalam.

### **Sumber Data**

Penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer pada penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara kepada pemilik dan karyawan *wedding organizer* selaras sedjiwa. Wawancara tersebut meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder pada penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal penelitian terdahulu, buku dan sumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **Informan**

Metode pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menurut Sugiyono (2015) dalam (Mahadewi Lourdes Namora, 2024) adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Disini peneliti memilih langsung narasumber yang dianggap paham mengenai data dan informasi yang diperlukan. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan langsung kepada 3 orang yang mengelola selaras sedjiwa yaitu Inggit Adab sebagai (Pemilik), Dian Tri Wijayanti sebagai (Pemilik) dan Arrum Safriana (Keuangan) dari *wedding organizer* selaras sedjiwa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui analisis manajemen *event wedding organizer* selaras sedjiwa.

#### 2. Observasi

(Afifuddin & Beni, 2012) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung objek penelitian yaitu manajemen *event wedding organizer* selaras sedjiwa.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa buku, arsip, tulisan, gambar serta sumber lainnya yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian (Sugiyono, 2016).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles & Huberman dalam (Mahadewi Lourdes Namora, 2024) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam teknik analisis data model interaktif, seperti berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama

pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Penulis akan memisahkan temuan yang telah diperoleh dalam lapangan sesuai dengan kebutuhan analisis penulis.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah tahap dimana data yang diperoleh akan ditampilkan dengan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Penyajian data ini bertujuan guna membantu dalam menganalisis apa saja yang terjadi di lapangan dan apa yang akan dilakukan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam pengumpulan data. Untuk langkah ketiga ini menurut Miles dan Huberman, kita mulai mencari-cari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi (Prastowo 2014). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini membahas tentang cakupan penerapan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* dalam *Wedding organizer* Selaras Sedjiwa.

##### 1. Penerapan *Planning* dalam *Wedding organizer* untuk Pelaksanaan Pesta Pernikahan.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *planning* sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pesta pernikahan agar semua dapat tersusun dengan baik, terencana, terstruktur, dan dapat dikoordinasikan dengan mudah karena sudah tercatat dan terencana untuk melakukan tindakan lanjutan kedepannya. Dalam sebuah *planning*, terdapat *planning* yang baik, cara menerapkannya adalah dengan melakukan berbagai tindakan positif dan mengikuti semua peraturan *wedding organizer* yang ada. Dalam hasil wawancara dengan beberapa informan, para informan menyebutkan bahwa hal-hal perlu dilakukan dan diterapkan dalam tahap *planning* sebagai berikut :

###### a. Menyusun perencanaan pernikahan

Menyusun perencanaan pernikahan merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan setiap detail acara dapat berjalan sesuai harapan. Proses ini dimulai dengan komunikasi intensif antara *wedding organizer* dan klien guna memahami tema dan konsep yang diinginkan oleh pasangan pengantin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Mengatur perencanaan awal pernikahan dengan berkomunikasi bersama klien untuk memahami tema dan konsep acara yang diinginkan,*

kemudian menyusun rundown serta buku panduan pernikahan sesuai dengan permintaan klien.” (**Informan 1**)

“Yang pertama dalam menyusun acara pernikahan adalah menyesuaikan tema yang diinginkan calon pengantin, selanjutnya menyusun perencanaan tempat serta waktu untuk vendor-vendor atau pihak yang terlibat.” (**Informan 2**)

“Dalam menyusun perencanaan pernikahan, tim wedding organizer akan terlebih dahulu bertemu dengan pasangan pengantin atau orang tua mereka untuk memahami keinginan mengenai konsep acara. Jika ada referensi yang diinginkan, kami akan membantu menghubungkannya dengan vendor yang sesuai.” (**Informan 3**)

#### **b. Menetapkan anggaran pesta pernikahan**

Penetapan anggaran merupakan salah satu aspek krusial dalam perencanaan pesta pernikahan. Proses ini melibatkan diskusi intensif antara wedding organizer dan klien untuk menentukan alokasi biaya yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan acara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

“Dalam menetapkan anggaran pesta pernikahan, ada dua pendekatan. Pertama, kami dapat menyesuaikan dengan anggaran yang sudah ditentukan oleh klien, di mana klien datang dengan anggaran tertentu dan meminta saran tentang konsep acara yang dapat diwujudkan dengan anggaran tersebut. Kedua, klien dapat berdiskusi dengan kami tentang pilihan vendor yang diinginkan, seperti makeup dan catering, dan berdasarkan itu kami akan menyusun anggaran yang sesuai.” (**Informan 1**)

“Dalam hal anggaran, kami biasanya berdiskusi langsung dengan pengantin untuk mengetahui batas maksimal anggaran mereka. Setelah itu, kami akan mengoptimalkan pemilihan vendor agar sesuai dengan anggaran yang tersedia.” (**Informan 2**)

“Penetapan anggaran pesta sepenuhnya disesuaikan dengan pemilik acara, di mana kami akan menyesuaikan perencanaan berdasarkan anggaran yang telah mereka tentukan.” (**Informan 3**)

#### **c. Penanggung jawab PIC pada saat acara berlangsung**

Dalam pelaksanaan pesta pernikahan, keberadaan penanggung jawab atau PIC sangat penting untuk memastikan kelancaran seluruh rangkaian acara. Wedding organizer secara otomatis mengambil peran ini setelah layanan mereka dipesan oleh klien, mengoordinasikan vendor-vendor dan panitia yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

“Setelah klien memesan layanan wedding organizer, secara otomatis pihak wedding organizer akan menjadi PIC dan penanggung jawab utama pernikahan. Mereka akan mengelola vendor-vendor serta

*mengkoordinasikan panitia dan petugas yang terlibat pada Hari-H acara.” (Informan 1)*

*“Wedding organizer tidak dapat bekerja sendiri, sehingga akan ada satu koordinator yang disebut leader dan satu penanggung jawab dari pihak keluarga. Mereka berfungsi untuk mengatasi kendala atau situasi mendesak yang mungkin muncul pada Hari-H, serta memfasilitasi komunikasi dan koordinasi dengan keluarga yang ditunjuk sebagai koordinator acara.” (Informan 2)*

*“Penanggung jawab dari wedding organizer akan membagi tugas kepada setiap bagian yang terlibat dalam acara pernikahan, dan akan ada satu orang yang ditunjuk sebagai leader untuk mengawasi pelaksanaan acara pada Hari-H.” (Informan 3)*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *planning* dalam *wedding organizer* untuk pelaksanaan pesta pernikahan sebagai berikut perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk memastikan acara pernikahan berjalan lancar, terstruktur, dan terorganisir dengan baik. Proses perencanaan melibatkan komunikasi awal dengan klien untuk memahami tema dan konsep yang diinginkan, penetapan anggaran, serta penyusunan *rundown* dan buku panduan yang menjadi acuan.

*Wedding organizer* juga bertindak sebagai penanggung jawab utama selama acara berlangsung, mengkoordinasikan *vendor*, panitia, dan pihak keluarga. Setiap tugas dan tanggung jawab telah didistribusikan secara jelas kepada masing-masing bagian, sehingga potensi kendala yang muncul pada Hari-H dapat ditangani dengan baik melalui komunikasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rohman & Ap, 2017). Dengan demikian, perencanaan yang detail dan terstruktur memastikan kelancaran dan kesuksesan acara pernikahan sesuai harapan klien.

## **2. Penerapan *Organizing* dalam *Wedding organizer* untuk Pelaksanaan Pesta Pernikahan**

### **a. Memastikan semua *vendor* terkoordinasi dengan baik pada hari-h**

Untuk memastikan semua *vendor* terkoordinasi dengan baik pada hari pernikahan, *wedding organizer* melakukan serangkaian langkah penting. Salah satunya dengan mengadakan *technical meeting* bersama klien dan para *vendor* sekitar dua minggu sebelum acara. Dalam pertemuan ini, tugas masing-masing *vendor* dijelaskan secara detail guna menghindari miskomunikasi pada Hari-H. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Agar *vendor* dapat terkoordinasi dengan baik, biasanya kami mengadakan *technical meeting* dengan klien dan para *vendor* dua minggu sebelum acara. Dalam pertemuan ini, kami akan mengkoordinasikan*

tugas masing-masing vendor untuk menghindari miskomunikasi pada Hari-H.” (Informan 1)

“Kami biasanya mengadakan *technical meeting* dengan vendor, di mana sebelumnya kami akan mengomunikasikan segala hal yang telah dibicarakan dengan pengantin, termasuk fasilitas, detail pemesanan, serta hal-hal yang diperbolehkan atau tidak sesuai permintaan pengantin. Dalam *technical meeting*, semua vendor berkumpul untuk membahas jika ada hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau ditambahkan, sehingga pada Hari-H, kami dapat meminimalisir masalah yang tidak diinginkan oleh pengantin. Pada H-1, kami akan memeriksa lokasi dan memastikan semua vendor siap untuk loading. Pada Hari-H, kami juga akan melakukan pemeriksaan final 3 hingga 4 jam sebelum acara dimulai.” (Informan 2)

“Sebelum Hari-H, tim wedding organizer kami selalu membuat grup untuk memfasilitasi koordinasi antar vendor. Dengan cara ini, semua hal yang telah dibicarakan, termasuk jadwal dan proses loading, dapat berjalan sesuai rencana dan terhubung dengan baik.” (Informan 3)

**b. Cara menangani konflik atau masalah yang muncul dengan vendor atau anggota keluarga**

Penanganan konflik atau masalah yang muncul dengan vendor atau anggota keluarga, wedding organizer berperan sebagai mediator untuk menyatukan persepsi semua pihak yang terlibat. Salah satu langkah awalnya adalah melalui *technical meeting*, dimana berbagai pandangan dan keinginan dari keluarga maupun vendor dapat diselaraskan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

“*Technical meeting* berfungsi untuk menyatukan persepsi semua pihak yang terlibat dalam acara, baik dari vendor maupun keluarga. Jika ada perbedaan pandangan atau keinginan dari klien, hal tersebut dapat diselesaikan dalam *technical meeting* tersebut.” (Informan 1)

“Salah satu tugas wedding organizer adalah menjadi penengah antara keluarga dan vendor, membantu mengatasi kesulitan serta risiko yang mungkin muncul pada Hari-H. Kami mencari solusi yang memadai agar semuanya terorganisir dengan baik. Meskipun terkadang ada hal yang perlu dikorbankan, demi kelancaran acara, semua pihak vendor, keluarga, dan wedding organizer harus sepakat dan memiliki visi serta misi yang sama untuk memastikan acara berjalan lancar.” (Informan 2)

“Dalam menangani konflik, tim wedding organizer berperan sebagai penghubung antara pihak keluarga dan vendor. Kami berupaya menjembatani keinginan keluarga dengan kebutuhan vendor dan mencari solusi terbaik, sehingga dapat menjadi penengah dan mencegah terjadinya konflik.” (Informan 3)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan organizing dalam wedding organizer untuk pelaksanaan pesta pernikahan

sebagai berikut koordinasi yang baik antar semua pihak yang terlibat sangat penting untuk kesuksesan acara pernikahan. Untuk memastikan hal ini, *wedding organizer* melakukan *technical meeting* dengan klien dan *vendor* sekitar dua minggu sebelum acara, di mana semua detail dan tugas dibahas untuk menghindari miskomunikasi.

Selain itu, pertemuan tersebut menjadi sarana untuk menyelesaikan potensi masalah atau konflik yang mungkin terjadi antara *vendor* dan keluarga, sehingga solusi dapat ditemukan dengan baik. *Wedding organizer* juga berperan sebagai penengah yang menjembatani kebutuhan klien dengan kemampuan *vendor*, memastikan semuanya terkoordinasi secara maksimal demi kelancaran acara pada hari-H. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rohman & Ap, 2017)

### **3. Penerapan *Actuating* dalam *Wedding organizer* untuk Pelaksanaan Pesta Pernikahan**

#### **a. Cara memastikan semua pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka pada hari-H**

Semua pihak memastikan pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka pada Hari-H, *wedding organizer* melakukan koordinasi intensif melalui *technical meeting* dan penyusunan *rundown* acara yang detail. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Dalam technical meeting, kami juga mengundang seluruh petugas dan menjelaskan tugas serta peran mereka, termasuk pakaian yang harus dikenakan dan jam berapa mereka harus bersiap di lokasi. Semua detail ini dijelaskan dalam technical meeting, dan pada Hari-H, kami akan memberikan arahan langsung kepada para petugas tersebut.” (Informan 1)*

*“Dalam rundown, kami mencantumkan secara rinci tugas dan peran setiap petugas. Jika ada yang belum paham, kami akan mengkoordinasikannya sebelum acara dimulai, biasanya melalui technical meeting atau rapat koordinasi yang diadakan sebelum Hari-H. Biasanya, pertemuan ini dilakukan maksimal 10 hari sebelum acara, sehingga jika masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditambahkan, masih ada waktu untuk menyesuaikan rundown dan melakukan koordinasi.” (Informan 2)*

*“Tim wedding organizer selalu membagi tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing untuk Hari-H. Sebelum acara dimulai, setiap anggota sudah memahami dengan jelas bagian yang harus mereka tangani, sehingga pada Hari-H, semuanya berjalan lancar tanpa kesalahan karena masing-masing telah memiliki tanggung jawab yang jelas.” (Informan 3)*

**b. Cara mengkoordinasi waktu mulai setiap segmen acara, seperti upacara, resepsi dan sesi foto**

Cara melakukan koordinasi waktu mulai setiap segmen acara, seperti upacara, resepsi, dan sesi foto, *wedding organizer* mengandalkan *rundown* yang telah disusun dengan detail. Setiap segmen acara dipimpin oleh seorang *leader* yang memastikan semua berjalan sesuai jadwal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Wedding organizer memiliki pembagian tugas yang jelas. Setiap acara dipimpin oleh seorang leader yang bertanggung jawab atas keseluruhan seksi. Namun, setiap seksi memiliki tugas spesifik, seperti frontliner yang bertanggung jawab menyambut dan menerima tamu, stage manager yang mengatur sesi foto dan urusan di depan panggung, serta petugas yang mendampingi MC untuk memastikan acara berjalan sesuai rundown yang telah disepakati.” (Informan 1)*

*“Karena setiap acara sudah memiliki jadwal yang jelas, kami selalu melakukan pengecekan dan memiliki tim timekeeper yang bertugas mengingatkan keluarga serta seluruh petugas agar siap sesuai dengan rundown yang telah disusun.” (Informan 2)*

*“Kami selalu berpedoman pada buku panduan yang telah disusun, di mana waktu yang ditetapkan sudah tercantum dengan jelas, sehingga seluruh acara dapat berjalan sesuai dengan arahan dalam buku panduan tersebut.” (Informan 3)*

**c. Penanganan permasalahan apabila ada kejadian tidak terduga pada hari Pernikahan**

Penanganan permasalahan yang terjadi tidak terduga pada hari pernikahan, *wedding organizer*, khususnya *leader*, berperan penting dalam menangani masalah dengan cepat dan efektif. Ketika kendala muncul, *leader* bertanggung jawab untuk berkomunikasi langsung dengan klien dan mencari solusi terbaik agar acara tetap berlangsung lancar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Peran utama wedding organizer, khususnya leader adalah untuk menangani masalah yang mungkin muncul secara tiba-tiba. Jika terjadi kendala, leader harus bertanggung jawab dan berkomunikasi dengan klien untuk mencari solusi yang tepat bagi masalah tersebut.” (Informan 1)*

*“Jika terjadi masalah yang tidak terduga, kami akan bekerja sama dengan koordinator keluarga untuk mencari solusi yang tepat, sehingga acara tetap dapat berlangsung dengan baik dan lancar.” (Informan 2)*

*“Masalah yang muncul seringkali berkaitan dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Tim leader harus memahami dengan jelas tanggung*

*jawab yang menjadi bagian dari kepemimpinannya, dan setiap masalah yang terjadi juga harus diketahui dan disetujui oleh tim leader tersebut.” (Informan 3)*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *actuating* dalam *wedding organizer* untuk pelaksanaan pesta pernikahan sebagai berikut *wedding organizer* harus memastikan setiap pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas pada Hari-H. Hal ini dilakukan melalui *technical meeting* dan pembagian tugas yang terperinci dalam *rundown*, sehingga setiap anggota tim tahu apa yang harus dilakukan, dari segmen upacara hingga resepsi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rohman & Ap, 2017)

Pengorganisasian waktu juga menjadi hal penting, dengan *leader* yang bertanggung jawab atas keseluruhan acara dan petugas *timekeeper* yang menjaga agar semua berjalan sesuai jadwal. Jika terjadi masalah tak terduga, *wedding organizer*, khususnya *leader*, harus siap untuk mengambil langkah cepat dan berkoordinasi dengan klien dan pihak keluarga untuk mencari solusi terbaik demi kelancaran acara.

#### **4. Penerapan *Controlling* dalam *Wedding organizer* untuk Pelaksanaan Pesta Pernikahan**

##### **a. Cara memantau dan mengukur keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pernikahan**

Tim *wedding organizer* akan melakukan evaluasi dengan berkomunikasi langsung dengan pengantin dan keluarga untuk mengetahui kesan serta masukan mereka terhadap keseluruhan acara. Kepuasan dan testimoni dari mereka menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pernikahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Setelah acara pernikahan selesai, tim wedding organizer akan berkomunikasi dengan pengantin dan orang tua untuk meminta masukan atau menanyakan apakah ada kendala yang mereka alami selama acara. Jika ada hal yang kurang dari layanan wedding organizer kami, kami akan melakukan evaluasi tim untuk perbaikan, agar hal serupa tidak terulang di acara selanjutnya.” (Informan 1)*

*“Tentunya, dalam bidang jasa, kepuasan pengantin terhadap layanan kami sangat penting. Jika pengantin memberikan testimoni yang positif dan menyatakan kepuasan serta kebahagiaan, itu menunjukkan bahwa layanan wedding organizer yang kami berikan telah diterima dengan baik oleh pengantin dan keluarga.” (Informan 2)*

*“Untuk mengevaluasi keberhasilan acara pernikahan yang kami selenggarakan, kami memperhatikan testimoni dari pengantin dan keluarga mengenai layanan yang kami berikan. Respon mereka sangat*

*berharga, dan jika ada masukan, hal itu akan menjadi langkah bagi kami untuk meningkatkan kualitas layanan di masa mendatang.” (Informan 3)*

**b. Cara menangani keluhan dari tamu selama acara atau setelah acara**

Penanganan keluhan dari tamu, tim *wedding organizer* berupaya merespons dengan cepat dan bijaksana. Saat ada keluhan yang muncul, baik selama maupun setelah acara, komunikasi yang baik menjadi kunci utama untuk meredakan situasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Untuk menangani keluhan dari tamu, kami pertama-tama berusaha berkomunikasi dengan baik. Jika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan, barulah kami akan menginformasikannya kepada pihak keluarga untuk mencari solusi yang tepat.” (Informan 1)*

*“Jika ada keluhan saat acara, seperti keramaian, kami akan terlebih dahulu memberikan edukasi kepada tamu, misalnya dengan mengarahkan mereka untuk menggunakan photo booth atau mengambil makanan terlebih dahulu. Kami memiliki beberapa opsi yang bisa diatur ulang untuk mengurangi keramaian, sehingga tamu tetap merasa nyaman dan mengurangi potensi komplain.” (Informan 2)*

*“Kami berusaha membahas keluhan dari tamu dengan cara yang baik. Kembali pada pembagian tugas pada Hari-H, jika ada tamu yang mengajukan keluhan, kami dapat mempertemukannya dengan tim leader kami atau mendiskusikannya langsung dengan pihak keluarga.” (Informan 3)*

**c. Langkah-langkah yang diambil untuk mengevaluasi kinerja tim *wedding organizer***

Evaluasi kinerja tim *wedding organizer*, langkah-langkah yang diambil meliputi komunikasi intensif dengan berbagai pihak yang terlibat dalam acara, seperti klien, keluarga, panitia, dan vendor. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Langkah-langkah yang kami ambil untuk mengevaluasi kinerja tim *wedding organizer* meliputi komunikasi dengan klien, pihak keluarga, dan panitia yang terlibat. Kami akan menanyakan apakah ada kekurangan yang dirasakan selama acara. Selain itu, kami juga akan meminta pendapat dari vendor-vendor yang terlibat, seperti catering, fotografi, dekorasi, makeup, MC, dan hiburan, untuk menilai bagaimana pelayanan yang diberikan oleh tim kami.” (Informan 1)*

*“Setiap acara selesai selalu melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang mungkin kurang tepat selama Hari-H. Kami langsung berdiskusi dengan tim untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang terulang pada acara pernikahan berikutnya. Selama ini, semua acara tetap berjalan aman dan lancar.” (Informan 2)*

*“Mengevaluasi kinerja tim setelah Hari-H acara, untuk menilai apakah acara tersebut berhasil atau jika ada kendala yang muncul. Setiap kali selesai acara, kami selalu melakukan evaluasi, dan jika terdapat hal yang kurang atau belum berjalan dengan baik, kami akan memberikan perbaikan atau masukan kepada pihak-pihak terkait.” (Informan 3)*

**d. Dasar yang menjadi acuan untuk melakukan *controlling* dari acara**

Dasar utama yang digunakan untuk melakukan pengendalian dalam sebuah acara pernikahan adalah *rundown* yang telah disusun dengan detail. *Rundown* ini menjadi panduan penting bagi seluruh pihak yang terlibat, dan kesuksesan acara sangat bergantung pada pelaksanaannya yang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik selaras sedjiwa sebagai berikut

*“Dasar yang menjadi acuan untuk mengendalikan acara adalah rundown, yang sangat penting karena harus dilaksanakan tepat waktu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan acara. Jika semua kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rundown, maka tingkat keberhasilan acara dapat dianggap cukup baik. Kami mengontrol keberhasilan acara berdasarkan rundown tersebut.” (Informan 1)*

*“Pengendalian acara dilakukan dengan memastikan bahwa setiap bagian dalam wedding organizer memiliki fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Mereka perlu memahami tugas dan kewajibannya, dan itulah yang menjadi fokus pengendalian kami di setiap acara. Selain itu, leader harus mengetahui apakah masing-masing bagian telah menjalankan tugasnya dengan baik atau belum.” (Informan 2)*

*“Dasar yang digunakan untuk mengendalikan acara adalah buku panduan yang telah disusun, di mana buku tersebut mencakup rundown dan koordinasi antara vendor-vendor terkait. Ini menjadi acuan kami dalam melakukan pengendalian acara, dan buku tersebut juga telah mendapatkan persetujuan dari pihak keluarga.” (Informan 3)*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *controlling* dalam wedding organizer untuk pelaksanaan pesta pernikahan sebagai berikut wedding organizer perlu memantau dan mengukur keberhasilan acara melalui evaluasi langsung setelah acara. Tim berkomunikasi dengan pengantin, keluarga, dan vendor untuk mendapatkan masukan serta testimoni yang menjadi acuan keberhasilan pernikahan. Kepuasan pengantin dan keluarga menjadi indikator utama suksesnya pelaksanaan acara.

Wedding organizer berusaha menangani keluhan tamu dan memberikan solusi dengan cepat, baik saat acara berlangsung maupun setelah acara selesai. Jika keluhan tidak dapat diselesaikan langsung, maka pihak keluarga dilibatkan untuk menemukan solusi yang tepat. Evaluasi internal juga dilakukan secara menyeluruh terhadap tim wedding organizer. Berdasarkan testimoni dan masukan dari klien dan vendor,

*wedding organizer* mengevaluasi kinerja setiap anggota tim untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik.

Dasar utama dalam melakukan *controlling* adalah kesesuaian *rundown* acara yang telah disepakati, serta buku panduan yang menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat. Keberhasilan acara diukur dari sejauh mana kegiatan berjalan sesuai *rundown*, dan pengendalian ketat dilakukan untuk memastikan setiap pihak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rohman & Ap, 2017)

## V. SARAN DAN KESIMPULAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *planning* dalam pelaksanaan pesta pernikahan oleh *wedding organizer* sangat penting untuk memastikan acara tersusun dengan baik, terencana, terstruktur, dan mudah dikoordinasikan. Proses perencanaan melibatkan komunikasi awal dengan klien untuk memahami tema serta konsep acara, penetapan anggaran, penyusunan *rundown*, dan pembuatan buku panduan sebagai acuan pelaksanaan. *Wedding organizer* berperan sebagai penanggung jawab utama yang memastikan semua *vendor*, panitia, dan pihak keluarga berkoordinasi dengan baik. Selain itu, penerapan *organizing* dilakukan melalui pertemuan teknis dengan *vendor* untuk menghindari miskomunikasi dan menyelesaikan potensi masalah sebelum hari acara. Pada Hari-H, *wedding organizer* mengoordinasikan waktu mulai setiap segmen acara, memastikan semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka. Dalam hal *actuating*, *wedding organizer* bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tak terduga secara cepat dan efektif. Terakhir, penerapan *controlling* dilakukan dengan mengevaluasi keberhasilan acara berdasarkan masukan dari klien, keluarga, dan *vendor*, serta mengendalikan pelaksanaan acara sesuai dengan *rundown* yang telah disusun.

### Saran

1. *Wedding organizer* selaras sedjiwa perlu memperkuat sistem komunikasi dan evaluasi pasca acara untuk terus meningkatkan kualitas layanan.
2. Pelaksanaan pertemuan teknis dan komunikasi intensif antara klien dan *vendor* sangat penting untuk memastikan segala hal sesuai rencana dan meminimalkan potensi masalah.
3. *Wedding organizer* selaras sedjiwa disarankan untuk menyediakan sistem pemantauan yang lebih ketat terhadap kelancaran *rundown* acara, untuk memastikan setiap pihak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.
4. Penanganan dan koordinasi yang cepat dalam penanganan masalah tidak terduga pada Hari-H harus menjadi fokus utama agar acara tetap berjalan lancar sesuai harapan klien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni. (2012). Beni, dan Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Cindy Aulia Bestari. (2020). Manajemen Perencanaan Usaha Pada Pelayanan Di Putry *Wedding organizer* . Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management, 09, 1–14.
- Communiandco. (2024). Sejarah dan Perkembangan *Event Organizer* di Indonesia. Communiandco.Id, 3–5. <https://communiandco.id/?p=1212>
- Deti. (2018). Sistem Informasi *Wedding organizer* Berbasis Web (Studi Kasus : CV. Yakin Group). Thesis UIN Raden Fatah Palembang, 1–125.
- Firi Oktavia Hariani. (2017). Faktor Kesuksesan Management *Event* Dalam Penyelenggaraan Pesta Pernikahan (Studi Kasus Pada *Wedding organizer* di Jakarta). repostoryunj.
- Goldblatt, J. (2013). *Special events: A new generation and the next frontier* (Vol. 13). John Wiley & Sons.
- Hariani, F. O. (2021). Analisis Manajemen *Event Wedding organizer* di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, Vol 16.
- Mahadewi Lourdes Namora. (2024). Dampak 17 Prioritas Pembangunan Terhadap City Branding Kota Solo Sebagai Kota Wisata Menggunakan Analisis Hexagon Model . *repository STIE Surakarta*, 1, 4–6.
- Rohman, A., & Ap, M. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. Jl. Joyosuko Metro 42 Malang. CV. Cita Intrans Selaras Wisma Kalimetro. 1-201. [repository.unitri.ac.id](https://repository.unitri.ac.id)
- Setya Wijaya, R. (2017). Aplikasi Fairuz *Wedding organizer* Berbasis Web Based Application Fairuz Wedding Organizing. e-Proceeding of Applied Science : Vol.3, No.3 Desember 2017, 1576-1582
- Siti Hamidah, N., & Jannati Hakim, R. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak. Dalam *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Nomor 3).
- Terry, G. R. (2013). Prinsip-prinsip Manajemen, Jakarta. Bumi Aksara.